

PLURALISME DAN PERANAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Alce A. Sapulette
Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: sentimen-sentimen keagamaan dari hampir kebanyakan agama di berbagai bagian dunia¹. Khusus Indonesia yang merupakan sebuah masyarakat multikultural karena berdiam berbagai suku dan 5 agama besar (Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha) serta aliran kepercayaan yang lain. Kemajemukan atau pluralitas secara agama juga nampak dalam setiap agama. Dalam kekristenan saja ada berbagai macam denominasi dengan pegangan teologis-etik dan dogma, dan malah sulit dipertemukan. Begitu pula dalam agama-agama lain. pluralitas juga dijumpai dalam adat-istiadat, tradisi, bahasa dan kebudayaan.

Kata kunci: *Pluralisme, Peranan Agama*

I. PENDAHULUAN

Masalah serius yang dihadapi umat manusia dewasa ini, termasuk juga suatu bangsa adalah menguatnya sentimen-sentimen keagamaan dari hampir kebanyakan agama di berbagai bagian dunia¹. Khusus Indonesia yang merupakan sebuah masyarakat multikultural karena berdiam berbagai suku dan 5 agama besar (Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha) serta aliran kepercayaan yang lain. Kemajemukan atau pluralitas secara agama juga nampak dalam setiap agama. Dalam kekristenan saja ada berbagai macam denominasi dengan pegangan teologis-etik dan dogma, dan malah sulit dipertemukan. Begitu pula dalam

agama-agama lain. pluralitas juga dijumpai dalam adat-istiadat, tradisi, bahasa dan kebudayaan. Secara politik, pluralitas atau kemajemukan juga nampak. Ada partai politik A, B dan seterusnya. Jadi, pluralitas adalah fakta masyarakat Indonesia.

Jika dicermati secara saksama, pluralitas adalah sebuah kekayaan besar dalam membangun suatu bangsa. Akan tetapi, fakta membuktikan betapa pluralitas juga menimbulkan konflik dalam masyarakat, akibat pluralitas tidak dikelola secara arif dan bijaksana. Di samping sebagai masyarakat multikultural atau plural, Indonesia juga adalah Negara kesatuan. Kesatuan juga merupakan prinsip bangsa ini. Menolak kesatuan, berarti menolak prinsip bangsa ini, dan karenanya ancaman disintegrasi menjadi sebuah kenyataan yang

¹ John A. Titaley, *Menuju Teologi Agama-Agama Yang Kontekstual*, (Salatiga, Fakultas Teologi UKSW, 2003).